

EFEKTIVITAS PROGRAM SUNTIK KELUARGA BERENCANA (KB) UNTUK MENURUNKAN ANGKA KELAHIRAN PADA DESA RANTAWAN KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Rizky Mubaraq¹, Muhamad Arsyad², Akhmad Berkatillah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: rizkymubaraq1310@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) adalah metode kontrasepsi yang melibatkan penyuntikan hormone untuk mencegah kehamilan. Namun di Desa Rantawan program tersebut masih terdapat beberapa permasalahan seperti: kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti sosialisasi, belum tampak adanya perubahan terhadap penurunan angka kelahiran, program suntik KB sering kali tidak tepat sasaran, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap jadwal suntik KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Suntik KB dan faktor yang memengaruhinya dengan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan kurang Efektivitas, yang dinilai dari: *Pertama*, aspek sosialisasi sudah efektif karena melalui penyuluhan dan pendampingan, namun belum optimal karena partisipasi masih rendah. *Kedua*, aspek pendampingan cukup efektif karena berkat dukungan tenaga kesehatan dan kader, tetapi kurang optimal akibat keterlibatan masyarakat masih rendah. *Ketiga*, aspek jumlah pengguna program kurang efektif karena pengguna KB suntik masih rendah, terutama pada remaja. *Keempat*, aspek jangkauan pengguna program kurang efektif karena program belum menjangkau semua kelompok sasaran. *Kelima*, aspek ketepatan waktu pelaksana kurang efektif karena seringkali tidak hadir sesuai jadwal suntik yang telah ditentukan. *Keenam*, aspek durasi pelaksana cukup efektif karena program berjalan rutin dan berkelanjutan. *Ketujuh*, aspek pencapaian tujuan kurang efektif karena partisipasi rendah, angka kelahiran tinggi, dan kesadaran masyarakat terbatas. *Kedelapan*, aspek kesesuaian hasil dengan tujuan program kurang efektif karena partisipasi hanya 169 orang, jauh dari target 315 orang. *Kesembilan*, aspek dampak positif cukup efektif karena berdampak besar bagi keluarga baru dan yang ini menunda kehamilan. *Kesepuluh*, aspek dampak negatif kurang efektif karena penggunaan suntik KB dapat memengaruhi hormon pengguna. Faktor pendukung efektivitas program suntik KB yaitu sosialisasi yang optimal, dan dukungan pelaksanaan yang terjadwal. Faktor penghambat efektivitas program suntik KB yaitu rendahnya pemahaman masyarakat, program KB suntik tidak tepat sasaran, dan rasa takut terhadap dampak yang ditimbulkan.

Kata Kunci :Efektivitas, KB Suntik, Desa, Kelahiran

ABSTRACT

The Family Planning (FP) Program is a contraceptive method that involves hormone injections to prevent pregnancy. However, in Rantawan Village, the program still faces several problems such as: lack of public awareness in participating in socialization, no visible changes in reducing birth rates, the KB injection program is often not on target, and lack of public awareness of the KB injection schedule. This study aims to determine the effectiveness of the KB Injection Program and the factors that influence it using a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate a lack of effectiveness, which is assessed from: First, the socialization aspect has been effective because it is through counseling and mentoring, but is not optimal because participation is still low. Second, the mentoring aspect is quite effective because it is thanks to the support of health workers and cadres, but is less than optimal due to low community involvement. Third, the aspect of the number of program users is less effective because the use of KB injections is still low, especially among teenagers. Fourth, the aspect of program user reach is less effective

because the program has not reached all target groups. Fifth, the aspect of punctuality of implementers is less effective because they often do not attend according to the specified injection schedule. Sixth, the aspect of the duration of implementers is quite effective because the program runs routinely and continuously. Seventh, the goal achievement aspect was less effective due to low participation, high birth rates, and limited public awareness. Eighth, the aspect of conformity of results with program objectives was less effective because only 169 people participated, far from the target of 315 people. Ninth, the positive impact aspect was quite effective because it had a significant impact on new families and those who delayed pregnancy. Tenth, the negative impact aspect was less effective because the use of contraceptive injections could affect users' hormones. Factors supporting the effectiveness of the contraceptive injection program were optimal socialization and support for scheduled implementation. Factors inhibiting the effectiveness of the contraceptive injection program were low public understanding, the program not being well-targeted, and fear of the resulting impacts.

Keywords: *Effectiveness, Injectable Contraceptives, Villages, Births*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umum muda, dan kualitas penduduk masih harus ditingkatkan, agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana. Kewenangan pemerintah mengenai program keluarga berencana harus dapat terdesentralisasikan dengan baik, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah program Keluarga Berencana (KB) dalam rangka mengendalikan laju pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas generasi Indonesia mendatang.

Program Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Program ini bermakna untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta dalam masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, mengatur kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Program Keluarga Berencana dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas.

Pengelolaan pelaksana program keluarga berencana memerlukan penanganan yang serius juga strategi yang tepat. Implementasi program pemerintah salah satunya adalah program yang terkait dengan bidang kependudukan. Bidang kependudukan tersebut dilaksanakan salah satunya oleh Instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN memiliki

peranan dalam pembangunan keluarga berencana dan keluarga sejahtera namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk. Pelaksanaan program kependudukan tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus salah satunya ialah kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat dalam penggunaan KB sehingga ditemukan beberapa kasus ibu hamil menggunakan KB dalam keadaan hamil bukan pasca keguguran.

Salah satu jenis kontrasepsi KB yaitu KB suntik adalah salah satu metode kontrasepsi hormonal yang digunakan untuk mencegah kehamilan. KB ini bekerja dengan cara menyuntikkan hormon ke dalam tubuh untuk menghambat ovulasi, menebalkan lendir serviks, dan mengubah lapisan rahim agar tidak mendukung kehamilan. Ada berapa jenis KB yaitu KB Suntik 1 Bulan mengandung kombinasi hormon estrogen dan progestin, harus disuntikkan setiap 30 hari sekali, bisa menyebabkan haid lebih teratur dibanding KB suntik 3 bulan. KB Suntik 3 Bulan mengandung hanya hormon progestin, disuntikkan setiap 12 minggu (3 bulan) sekali, bisa menyebabkan haid tidak teratur atau bahkan tidak haid sama sekali. KB Suntik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sendiri. Kelebihan KB suntik yang penting diketahui, yaitu Efektif mencegah kehamilan hingga 99%, tidak perlu digunakan setiap hari seperti pil KB, Cocok untuk wanita yang tidak bisa menggunakan estrogen (KB suntik 3 bulan). Dibalik kelebihannya, KB suntik juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya bisa menyebabkan gangguan haid, butuh waktu lebih lama untuk kembali subur setelah berhenti, bisa menyebabkan efek samping seperti kenaikan berat badan dan sakit kepala.

Program Keluarga Berencana (KB) suntik adalah metode kontrasepsi yang melibatkan penyuntikan hormone untuk mencegah kehamilan. Program ini bertujuan untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan pendidikan, sehingga terciptanya keluarga yang sehat dan sejahtera.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), termasuk Kecamatan Amuntai Tengah, pemerintahan daerah aktif melaksanakan program KB untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2020, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) HSU berpartisipasi dalam pelayanan KB serentak dalam rangka Hari Kontrapsi Sedunia. Kegiatan tersebut mencakup penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, pemberian kontrasepsi, dan konseling. Selain itu pada tahun 2018, dalam kegiatan TNI Manunggal KB Kesehatan (TMKK) di HSU, pelayan KB yang tersedia meliputi implant, IUD, suntik, dan pil. Kegiatan ini menunjukkan upaya kolaboratif antara pemerintah dan TNI untuk mendukung program KB di daerah tersebut.

Dengan adanya program-program tersebut, dihadapkan angka kelahiran di Desa Rantawan dan wilayah HSU secara umum dapat menurunkan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Adapun warga yang menggunakan KB aktif pada bulan Januari sampai Desember tahun 2024 di Desa Rantawan Kec. Amuntai Tengah kurang lebih 292 sampai 300 orang yang terdiri dari Suntik (167-172 orang), Pil (91-101 orang), IUD (3 orang), Implan (14-26 orang), MOW (7 orang), dan MOP (1 orang), Kondom (1 orang). (*Sumber: Balai Penyuluhan KB Desa Rantawan 2024*)

Berdasarkan observasi di Desa Rantawan tentang Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Sosialisasi program suntik KB di Desa Rantawan telah dilaksanakan oleh kader Pengelola Program KB, namun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Dari total 420 perempuan usia subur yang menjadi sasaran, hanya sekitar 28 orang yang hadir dalam kegiatan tersebut. Rendahnya minat untuk mengikuti sosialisasi menyebabkan informasi mengenai tujuan, manfaat, dan cara kerja suntik KB lebih banyak diperoleh dari sumber tidak resmi seperti cerita antar tetangga. Hal ini mendorong munculnya berbagai mitos dan kekhawatiran, misalnya anggapan bahwa suntik KB dapat menyebabkan kemandulan atau gangguan hormonal. Selain itu, pendampingan pasca sosialisasi belum berjalan maksimal sehingga masyarakat tidak memiliki tempat rujukan yang jelas ketika menghadapi keraguan atau efek samping. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pendampingan yang lebih konsisten agar pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program suntik KB dapat ditingkatkan. (*Sumber data: Kantor Desa Rantawan*)
2. Program suntik KB telah diterapkan di Desa Rantawan selama beberapa tahun terakhir, namun belum tampak adanya perubahan terhadap penurunan angka kelahiran ditunjukkan dengan masih tingginya angka kelahiran. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat dari Bidan Desa Rantawan bahwa jumlah angka kelahiran pada tahun 2024 adalah 54 bayi. Dari data di atas menunjukkan bahwa perempuan usia subur masih banyak yang tidak menggunakan KB secara konsisten, ataupun kehamilan yang tidak direncanakan masih sering kali terjadi, serta pola pikir masyarakat belum berubah dan masih menganggap banyak anak banyak rezeki. (*Sumber data: Kantor Desa dan masyarakat Desa Rantawan*)
3. Program Suntik KB di Desa Rantawan sering kali tidak tepat sasaran karena masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang tidak ikut bahkan memilih metode KB lain, bukan karena pertimbangan medis, tetapi karena kurangnya informasi, ada beberapa keluarga dan pasangan baru yang menjadi sasaran program KB, terutama keluarga yang ekonominya tidak stabil, dan pengantin baru tapi usia dibawah maksimal kehamilan. Berdasarkan data, jumlah pasangan usia subur (15-49) tahun di Desa Rantawan tercatat 420 orang, dengan 169 orang menggunakan metode suntik KB, 141 orang menggunakan metode KB lainnya, dan 110 orang tidak menggunakan alat kontrasepsi sama sekali. (*Sumber data: Kantor Desa Rantawan*)

4. Program suntik KB di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi kendala dalam aspek ketepatan waktu pelaksanaan. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta yang tidak hadir sesuai dengan jadwal suntik ulang yang telah ditentukan. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan jadwal penggunaan kontrasepsi suntik serta terbatasnya pengawasan dari petugas kesehatan dalam memastikan peserta menjalani suntik ulang tepat waktu. Akibatnya, tujuan program untuk menekan angka kelahiran tidak dapat tercapai secara optimal. (*Sumber data: wawancara dan observasi*)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran Pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

METODE

Dalam peneliti Sugiyono. 2020 penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *Snowball Sampling* yang informan sebanyak 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis melalui cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Menurut Herawati, 2023 pada tujuan yang dicapai, program keluarga berencana mempunyai dua jenis tujuan yang berbeda: tujuan langsung dan tidak langsung.

1. Pasangan usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang mempunyai istri berusia antara 15 sampai 49 tahun yang menjadi focus utama program Keluarga Berencana. Karena semua hubungan seksual mempunyai risiko kehamilan, dan karena kelompok EFA mencakup pasanga yang aktif secara seksual, maka pasangan usia reproduksi secara ksusu ditangani. PUS diperkirakan akan mengikuti program KB secara bertahap dan menjadi peserta aktif sehingga berdampak langsung pada penurunan angka kesuburan.
2. Pada kelompok usia remaja yang mempunyai usia 15-19 tahun menjadi sasaran tidak langsung pada program Keluarga Berencana. Kelompok remaja ini dijadikan sasaran tidak langsung karena kelompok remaja bukan merupakan target untuk menggunakan alat kontrasepsi secara langsung. Meskipun demikian, kelompok remaja tetap dijadikan sebagai sasaran sebab berisiko untuk melakukan hubungan seksual karena sudah berfungsinya alat

reproduksinya. Program Keluarga Berencana ini meibatkan kelompok rema sebagai sebuah upaya promotif dan preventif dalam mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan termasuk terjadinya dari keguguran.

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Susi Hardjati et al. (2024:166-175) yang menyatakan bahwa pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol yaitu melalui Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapaiannya Tujuan, dan Perubahan nyata. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Pemahaman Program

a. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek sosialisasi sudah efektif karena sudah terlaksana dengan baik melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh BKKBN, dinas PPKBN, serta pihak terkait lainnya. Namun, masih belum optimal karena masyarakat masih renda, terbuti dari hanya 28 orang dari 420 orang yang menghadiri kegiatan sosialisasi. Selain itu, sebagian masyarakat tidak mengikuti sosialisasi akibat kesibukan bekerja sehingga masih kurang memahami manfaat, tujuan, cara kerja, maupun dampak suntik KB.

b. Pendampingan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek pendampingan cukup efektif karena adanya dukungan aktif dari kader, bidan, BKKBN, dan Dinas PPKBN dalam memberikan edukasi, sosialisasi, serta penyediaan layanan kontrasepsi yang berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pengaturan kelahiran. Selain itu, kader KB juga melakukan pendampingan langsung ke rumah-rumah masyarakat untuk memberikan penjelasan lebih personal dan memastikan informasi tentang suntik KB dapat dipahami dengan baik. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal karena tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan pendampingan relative rendah dan target capaian belum tercapai sepenuhnya, meskipun secara keseluruhan program ini tetap

memberikan kontribusi positif dalam mencegah kehamilan tidak direncanakan dan membantu mengendalikan angka kelahiran di Desa Rantawan.

2. Tepat Sasaran

a. Jumlah pengguna program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek jumlah pengguna program kurang efektif karena belum meningkatnya jumlah individu sebagai pengguna KB suntik di Desa Rantawan pada pasangan usia subur, terutama kelompok usia remaja yang mempunyai usia 15-19 tahun masih banyak yang tidak menerapkan metode kontrasespsi tersebut untuk menekan tingginya angka kelahiran di desanya.

b. Jangkauan pengguna program

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek jangkauan pengguna program kurang Efektif karena dibuktikan dengan kurangnya jumlah pengguna dari kalangan perempuan usia subur, pasangan baru, keluarga dengan ekonominya tidak stabil, dan pengantin baru.

3. Tepat Waktu

a. Ketepatan waktu pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek ketepatan waktu pelaksana kurang efektif karena ketidaksesuaian antara jadwal suntik yang telah ditetapkan dengan waktu dengan waktu kehadiran peserta masih sering terjadi, selain itu terbatasnya pengawasan dari petugas kesehatan dalam memastikan peserta hadir dan menjalani suntik ulang tepat waktu.

b. Durasi pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek durasi pelaksana cukup efektif karena program ini dilaksanakan

secara rutin, berkelanjutan, dan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta, khususnya perempuan usia subur, untuk mengikuti program secara konsisten.

4. Tercapainya Tujuan

a. Pencapaian tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek pencapaian tujuan kurang efektif karena partisipasi hanya mencapai 74% di bawa target, penggunaan suntik KB belum merata, angka kelahiran masih cukup tinggi, serta kesadaran dan dukungan masyarakat masih rendah akibat keraguan terhadap efek samping. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan tujuan KB juga masih terbatas. Walaupun sebagian masyarakat menilai program cukup baik dalam membantu menunda kehamilan dan sesuai arahan kader maupun BKKBN, namun secara keseluruhan tujuan utama program, yaitu menekan angka kelahiran dan menurunkan laju pertumbuhan penduduk, belum tercapai optimal.

b. Kesesuaian hasil dengan tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek kesesuaian hasil dengan tujuan program kurang efektif karena pencapaian tujuan yang diperoleh sejauh ini 40,24% (169 orang) yang menggunakan suntik KB, sedangkan yang menggunakan KB lain berjumlah 33,57% (141 orang) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi KB 26,19% (110 orang). Sedangkan target yang diharapkan untuk pengguna suntik KB kurang lebih 75% (315 orang) dari jumlah pasangan usia subur 420 orang. Hal ini membuktikan partisipasi masyarakat yang mengikuti suntik KB ini masih dibawah target yang diharapkan.

5. Perubahan Nyata

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek dampak positif cukup efektif karena kegiatan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keluarga yang baru menikah atau yang ingin menunda kehamilan, karena kehamilan bukanlah kondisi yang mudah untuk dihadapi,

yang kondisinya membutuhkan kesiapan mental, fisik, dan biaya yang cukup besar untuk memenuhi nutrisi ibu dan anak.

b. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai aspek dampak negatif kurang efektif karena penggunaan suntik KB dapat memengaruhi hormon seseorang yang berdampak pada perubahan internal pada individu pengguna program, seperti pola menstruasi yang tidak teratur, kenaikan berat badan, munculnya jerawat pada wajah, dan sakit kepala yang sering datang, yang mana kondisi tersebut merupakan dampak yang tidak bisa dikendalikan dan memberi rasa resah oleh para penggunanya.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran Pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Urata

1. Faktor Pendukung

a. Sosialisasi yang optimal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) untuk menurunkan angka kelahiran pada Desa Rantawan adalah adanya sosialisasi yang optimal yang dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat. Sosialisasi yang optimal ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik secara formal di puskesmas maupun melalui posyandu, kunjungan rumah, dan pertemuan kelompok di tingkat desa. Melalui sosialisasi yang optimal, masyarakat memperoleh informasi yang benar dan jelas mengenai tujuan, manfaat, serta cara penggunaan KB sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi. Selain itu, sosialisasi yang optimal juga memperkuat kepercayaan masyarakat kepada petugas, memotivasi partisipasi, serta mengurangi pengaruh mitos dan informasi keliru yang berkembang di lingkungan sekitar. Dengan demikian, sosialisasi yang optimal menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program suntik KB di Desa Rantawan.

b. Dukungan pelaksanaan yang terjadwal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung efektivitas program suntik Keluarga Berencana (KB) untuk menurunkan angka kelahiran di Desa Rantawan adalah adanya durasi pelaksanaan yang terjadwal.

Jadwal yang telah ditentukan secara rutin setiap bulan memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan secara lebih terarah, serta membantu kader dalam melakukan pendataan dengan baik. Dari sisi masyarakat, keberadaan jadwal tersebut sangat bermanfaat karena mereka dapat menyesuaikan kegiatan sehari-hari dengan waktu suntik ulang sehingga tidak terjadi kebingungan maupun keterlambatan. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa keteraturan jadwal membuat pelayanan lebih tertib, tidak terjadi penumpukan pasien, dan proses pemantauan lebih mudah dilakukan. Dengan demikian, keberadaan durasi pelaksanaan yang terjadwal menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan program suntik KB di Desa Rantawan.

2. Faktor penghambat.

a. Rendahnya pemahaman masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) untuk menurunkan angka kelahiran di Desa Rantawan adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan cara kerja kontrasepsi suntik. Kondisi ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan sosialisasi serta kecenderungan masyarakat memperoleh informasi dari sumber tidak resmi, seperti cerita antar tetangga, yang sering menimbulkan mitos dan kekhawatiran, misalnya takut mandul, gemuk, atau mengalami gangguan kesehatan. Rendahnya pemahaman tersebut membuat sebagian besar perempuan usia subur enggan menggunakan kontrasepsi secara konsisten, bahkan menolak untuk mengikuti program KB. Selain itu, masih adanya anggapan tradisional bahwa banyak anak berarti banyak rezeki semakin memperkuat rendahnya penerimaan masyarakat terhadap program KB.

b. Program KB suntik tidak tepat sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) di Desa Rantawan masih menghadapi hambatan signifikan terkait ketepatan sasaran. Warga yang seharusnya menjadi target program tidak selalu memperoleh layanan KB suntik karena pendataan yang belum akurat dan cakupan program yang belum menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan sebagian keluarga yang membutuhkan KB suntik tidak terlayani, sehingga efektivitas program dalam menurunkan angka kelahiran menjadi terbatas.

c. Rasa takut terhadap dampak yang ditimbulkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa rasa takut terhadap dampak yang ditimbulkan menjadi Faktor pendukung Efektivitas Program

Suntik Keluarga Berencana (KB) untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan karena Keraguan masyarakat masih menjadi tantangan dalam upaya yang dilakukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Keraguan ini biasanya dipicu oleh kuatnya kepercayaan terhadap mitos-mitos yang beredar di masyarakat, seperti anggapan bahwa suntik KB dapat menyebabkan kemandulan permanen, kanker, atau gangguan kesehatan serius lainnya. Selain itu, ketakutan akan efek samping seperti kenaikan berat badan, perubahan siklus menstruasi, atau perubahan mood juga sering menjadi alasan mengapa sebagian perempuan enggan menggunakan metode suntik KB sebagai kontrasepsi.

SIMPULAN

Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (KB) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif. Hal tersebut dinilai dari: *Pertama* aspek sosialisasi sudah efektif karena terlaksana melalui penyuluhan dan pendampingan, namun belum optimal akibat rendahnya partisipasi masyarakat sehingga pemahaman tentang manfaat dan cara kerja KB suntik masih kurang. *Kedua*, aspek pendampingan cukup efektif karena berkat dukungan tenaga kesehatan dan kader, namun belum optimal karena partisipasi masyarakat masih rendah. *Ketiga*, aspek jumlah pengguna program kurang efektif karena belum meningkatnya pengguna KB suntik, terutama pada remaja usia 15-19 tahun, sehingga belum mampu menekan angka kelahiran di Desa Rantawan. *Keempat*, aspek jangkauan pengguna program kurang efektif karena jumlah pengguna dari kalangan perempuan usia subur, pasangan baru, keluarga ekonominya tidak stabil, dan pengantin baru masih rendah. *Kelima*, aspek ketepatan waktu pelaksana kurang efektif karena disebabkan oleh masih sering terjadi ketidaksesuaian antara jadwal suntik yang telah ditetapkan dengan waktu kehadiran peserta. *Keenam*, aspek durasi pelaksana cukup efektif karena pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin, berkelanjutan, dan dalam jangka waktu yang panjang sehingga memberikan kemudahan dan kesempatan yang luas bagi peserta, terutama perempuan usia subur, untuk mengikuti program secara konsisten dan berkelanjutan. *Ketujuh*, aspek pencapaian tujuan kurang efektif karena partisipasi rendah, angka kelahiran masih tinggi, dan kesadaran masyarakat terbatas, sehingga tujuan menekan laju pertumbuhan penduduk belum tercapai optimal. *Kedelapan*, aspek kesesuaian hasil dengan tujuan program kurang efektif karena partisipasi pengguna hanya 40,24% (169 orang), masih jauh dibawah target 75% (315 orang) dari pasangan usia subur 420 orang. *Kesembilan*, aspek dampak positif cukup efektif karena kegiatan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keluarga yang baru menikah atau yang ingin menunda kehamilan. *Kesepuluh*, aspek dampak negatif kurang efektif karena penggunaan suntik KB dapat memengaruhi hormon seseorang yang berdampak pada perubahan internal pada

individu pengguna program. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut: Faktor pendukung: Faktor pendukung efektivitas program suntik KB yaitu sosialisasi yang optimal, dan dukungan pelaksanaan yang terjadwal. Faktor penghambat efektivitas program suntik KB yaitu rendahnya pemahaman masyarakat, program KB suntik tidak tepat sasaran, dan rasa takut terhadap dampak yang ditimbulkan. Adapun faktor penghambat terdiri dari rendahnya pemahaman masyarakat, program KB suntik tidak tepat sasaran, dan rasa takut terhadap dampak yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjati, Susi. 2024. *Menuju Administrasi Publik yang Adaptif: Membangun Masyarakat yang Responsif dan Berkelanjutan*, Cetakan 1. Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing dan Education.
- Herawati. 2023. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, Cetakan Pertama. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta